

ANALISIS KEMAMPUAN DASAR MENGAJAR MAHASISWA IKIP PGRI PONTIANAK DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN PRAKTIK LAPANGAN

Mai Yuliastri Simarmata¹, Idham Azwar², Kamaruzamman³

¹Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni

²Program Studi PPKn, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

³Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Pengetahuan Sosial

IKIP PGRI Pontianak, Jalan Ampera No. 88 Pontianak 78116

¹e-mail:maiyuliastrisimarmata85@gmail.com

Abstrak

Penelitian dilakukan pada mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan IKIP PGRI Pontianak Tahun Akademik 2016/2017. Penelitian bertujuan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran pada saat melakukan Praktik Pengalaman Lapangan. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian survei. Teknik pengumpul data yang digunakan adalah teknik komunikasi langsung dan teknik komunikasi tidak langsung dengan alat pengumpul data berupa panduan wawancara dan angket. Subjek penelitian adalah 87 sekolah yang ada di 14 Kabupaten Kota di Kalimantan Barat. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kemampuan dasar mengajar mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan cukup baik. Hal tersebut tampak pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan praktik.

Kata Kunci: kemampuan dasar mengajar, PPL.

Abstract

This research was conducted at the Teachers' Training College Student Field Experience Practice PGRI Pontianak Academic Year 2016/2017. This study aims to determine students' ability in implementing the learning at the time Practice Field Experience. The method used in this research is descriptive method with survey forms. Data collection technique used is the technique of direct communication and indirect communication techniques with manual data collection tool in the form of interviews, and questionnaires. The subjects were 87 schools in 14 districts in the city of West Kalimantan. The results of this study indicate that the basic teaching skills of students in performing Practice Field Experience is good enough. This is evident in the planning, implementation, and evaluation done by the students in carrying out the practice.

Keywords: *the basic teaching skills, PPL.*

PENDAHULUAN

Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun non formal. Dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia guru memiliki peran yang sangat dominan. Guru merupakan sosok yang “digugu” dan “ditiru”, dihormati, serta dicontoh. Guru

juga dijuluki sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Namun realitanya tidak demikian. Di lapangan guru berfungsi sebagai fasilitator belajar anak didik dan menjadi panutan.

Problematika yang terjadi dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan guru dan sering menjadi sorotan publik adalah rendahnya mutu pembelajaran, minimnya fasilitas pembelajaran di sekolah, dan rendahnya kompetensi guru yang tersedia. Akibatnya mutu pendidikan tiap hari kian merosot. Dilain pihak guru dituntut untuk memberikan yang terbaik bagi peserta didik. Untuk mencapai tujuan pendidikan tak semudah yang dibayangkan. Akan tetapi diperlukan proses yang cukup panjang dan rumit.

Usman (2002: 34) menyatakan bahwa guru yang profesional adalah guru yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan yang maksimal. Untuk menjadi guru yang profesional adalah tugas yang susah-susah gampang. Karena harus memiliki kemampuan yang spesifik. Terutama terkait dengan materi, penguasaan strategi mengajar, dan bahan ajar yang sesuai dengan materi yang diajarkan.

IKIP PGRI Pontianak adalah perguruan tinggi yang bertujuan menyiapkan calon tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang siap pakai. Oleh karena itu, diperlukan suatu kegiatan sebagai ajang pelatihan untuk menerpakan berbagai sifat, pengetahuan, dan keterampilan dalam rangka mempersiapkan guru yang profesional, maka dilaksanakan kegiatan Pengalaman Praktik Lapangan (PPL). PPL bertujuan agar mahasiswa sebagai calon tenaga pendidik memiliki kompetensi keguruan dalam menghadapi tugas mengajar.

Sesungguhnya mahasiswa telah menguasai keterampilan-keterampilan dasar mengajar melalui perkuliahan-perkuliahan, baik perkuliahan teori maupun praktik mengajar (*micro teaching*) yang telah ditempuh selama 6 semester pertama. Idealnya pada saat PPL, mahasiswa sudah siap untuk mengaplikasikan seluruh ilmu yang telah didapa selama masa perkuliahan 6 semester dan pada masa PPL mahasiswa dikenalkan dengan kondisi nyata dunia pendidikan. IKIP

PGRI Pontianak berharap besar, kompetensi keguruan dapat diperoleh oleh mahasiswa selama mengikuti PPL.

Kenyataan berdasarkan observasi diperoleh info bahwa ada beberapa guru yang belum mempercayai sepenuhnya mahasiswa untuk mengajar di kelas. Adapun alasannya adalah: (1) siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh mahasiswa, sehingga guru pamong harus mengajarkan materi tersebut; (2) kurang penguasaan pengelolaan kelas oleh mahasiswa, sehingga dalam proses pembelajaran menjadi tidak tertib; (3) mahasiswa tidak bisa membuat RPP; (4) mahasiswa PPL dihadapkan pada situasi yang berbeda dengan yang diharapkan untuk mengaplikasikan kemampuan mengajar, bergantung dari kondisi dan keadaan siswa serta fasilitas yang dimiliki sekolah, sehingga mahasiswa belum merasa optimal; (5) rendahnya kompetensi guru serta manajemen pendidikan yang kurang dapat mengakibatkan kegiatan belajar mengajar (KBM) kurang maksimal; dan (6) manajemen sekolah yang tidak teratur mengakibatkan mutu pendidikan merosot.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang kemampuan mengajar mahasiswa IKIP PGRI Pontianak dalam pelaksanaan program Pengalaman Praktek Lapangan (PPL) tahun akademik 2016/2017. Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan kemampuan mengajar mahasiswa IKIP PGRI Pontianak yang meliputi: kemampuan merencanakan pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran, dan kemampuan dalam melakukan penilaian.

METODE

Berdasarkan pada tujuan penelitian, maka metode yang tepat dalam penelitian penelitian adalah metode deskriptif, karena dilakukan pada saat sekarang dengan sebagaimana adanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Subana dan Sudrajat (2001: 23) “penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang terjadi pada saat penelitian ini berlangsung dan berlangsung dan menyajikan apa adanya”. Sedangkan menurut Mangierid, dkk. (1984: 233) “*a descriptive study desvribes and interprets what is it is counsened with conditions or*

relationship that exist, opinions that are held, proceses that are going on, effect that are evident, or trends that are developing”.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode diskriptif adalah merupakan prosedur pemecahan masalah tentang kemampuan mengajar mahasiswa IKIP PGRI Pontianak yang meliputi: kepribadian dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran, dan kemampuan dalam mengelola kelas. Bentuk penelitian yang tepat menurut Suhartono (2002: 35) adalah “bentuk penelitian *survey*”. Bentuk penelitian dilakukan dengan cara peneliti mengadakan *survey* langsung ke lokasi yang menjadi tempat penelitian.

Bentuk penelitian dilaksanakan dengan mengadakan *survey* langsung ke sekolah-sekolah penempatan mahasiswa PPL IKIP PGRI Pontianak tahun akademik 2016/2017 yang tersebar di 14 kabupaten dan kota yang ada di Kalimantan Barat dengan tujuan menghimpun data-data yang diperlukan, kemudian menganalisis dan mendeskripsikan data-data tersebut hingga diperoleh jawaban pertanyaan-pertanyaan dari penelitian. Populasi dalam penelitian sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Populasi Penelitian

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Sekolah
1	Kabupaten Bengkayang	33 Sekolah
2	Kabupaten Kapuas Hulu	25 Sekolah
3	Kabupaten Kayong Utara	7 Sekolah
4	Kabupaten Ketapang	27 Sekolah
5	Kabupaten Kubu Raya	26 Sekolah
6	Kabupaten Landak	20 Sekolah
7	Kabupaten Melawi	6 Sekolah
8	Kabupaten Mempawah	11 Sekolah
9	Kota Pontianak	44 Sekolah
10	Kabupaten Sambas	27 Sekolah
11	Kabupaten Sanggau	26 Sekolah
12	Kabupaten Sekadau	13 Sekolah
13	Kota Singkawang	22 Sekolah
14	Kabupaten Sintang	5 Sekolah
Jumlah		272 Sekolah

Sumber: LP2G IKIP PGRI Pontianak

Penarikan sampel penelitian mengacu pada pendapat Arikunto (2010:107) yaitu “apabila kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika objeknya atau subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 sampai 15 % atau 20 sampai 25 % atau lebih”.

Dari pendapat tersebut, maka dalam penelitian yang dilakukan persentase penarikan sampel sebanyak 30% yang terdiri dari 87 sekolah yang ada di Kalimantan Barat, adapun sekolah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Sampel Penelitian

No.	Kabupaten/Kota	Jumlah Sekolah
1	Kabupaten Bengkayang	$30/100 \times 33 = 9,9 = 10$
2	Kabupaten Kapuas Hulu	$30/100 \times 25 = 7,5 = 7$
3	Kabupaten Kayong Utara	$30/100 \times 7 = 2,1 = 2$
4	Kabupaten Ketapang	$30/100 \times 27 = 8,1 = 8$
5	Kabupaten Kubu Raya	$30/100 \times 26 = 7,8 = 8$
6	Kabupaten Landak	$30/100 \times 20 = 6$
7	Kabupaten Melawi	6 Sekolah = 1,8 = 2
8	Kabupaten Mempawah	11 Sekolah = 3,3 = 3
9	Kota Pontianak	$30/100 \times 44 = 13,2 = 13$
10	Kabupaten Sambas	$30/100 \times 27 = 8,1 = 8$
11	Kabupaten Sanggau	$30/100 \times 26 = 7,8 = 8$
12	Kabupaten Sekadau	$30/100 \times 13 = 3,9 = 4$
13	Kota Singkawang	$30/100 \times 22 = 6,6 = 7$
14	Kabupaten Sintang	$30/100 \times 5 = 1,5 = 1$
Jumlah		87 Sekolah

Berdasarkan Tabel 2, maka sampel penelitian adalah mahasiswa PPL IKIP PGRI Pontianak yang tersebar di 87 sekolah yang ada di Kalimantan Barat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Mahasiswa dalam Merencanakan Pembelajaran

Menganalisis kemampuan dalam merencanakan pembelajaran dapat diperoleh dari dokumen-dokumen berupa silabus, RPP, dan media pembelajaran. Setelah lakukan analisis, maka diperoleh beberapa responden yang tidak menyusun silabus, akan tetapi kebanyakan dari mahasiswa tersebut menggunakan silabus yang dimiliki oleh guru pamong. Peneliti sajikan format RPP yang dapat terdokumentasikan, yaitu identitas materi, tempat mengajar, alokasi waktu, dan

standar kompetensi siswa yang diharapkan sesuai dengan silabus. Standar kompetensi siswa yang diharapkan sesuai dengan silabus. Indikator pembelajaran yang dibuat oleh mahasiswa sudah lengkap.

Menyusun indikator masih bersifat umum dan belum terurai menjadi kegiatan-kegiatan yang dapat diukur keter-capaiannya. Metode pembelajaran sudah cocok karena sesuai dengan penyampaian materi, namun belum dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Materi yang disampaikan berdasarkan indikator-indikator yang dirumuskan sehingga dapat tercapainya tujuan pembelajaran. Untuk mempermudah pemahaman materi disertakan juga contoh soal. Alokasi waktu yang diberikan sudah sesuai dan proporsional untuk setiap kegiatan pembelajaran yang direncanakan. Tujuan pembelajaran sesuai dengan indikator. Sumber belajar yang digunakan lebih dari satu sumber, hal tersebut telah menunjukkan adanya variasi dalam penggunaan sumber belajar.

Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Pembelajaran

Pengolahan data tentang kemampuan mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran dilakukan dengan cara memeriksa angket yang telah disebarkan kepada responden. Seluruh angket akan diolah dengan menggunakan teknik statistik, hasil analisis data tersebut akan lebih dapat dipercaya dan dapat dipertanggungjawabkan, dan pada akhirnya dapat dijadikan sebagai dasar untuk mengambil keputusan. Tolok ukur kategori yang digunakan dalam analisis data dalam penelitian seperti terlihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Tolok Ukur Kemampuan Melaksanakan Pembelajaran

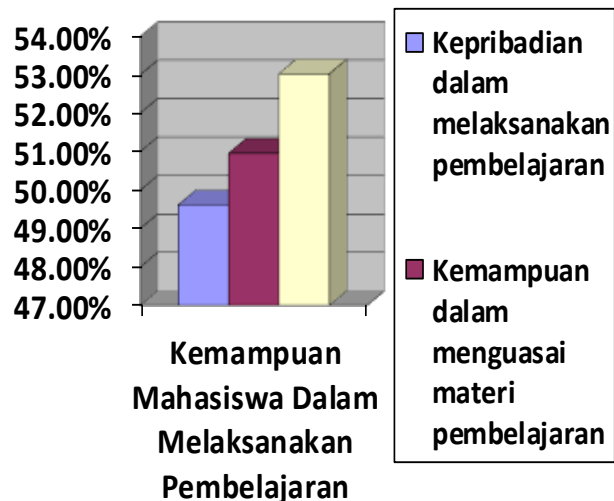
Kategori	Rentang Skor	% Skor
Baik	174,01 – 384,00	66,67% - 100%
Cukup	87,01 – 174,00	33,34% - 66,66%
Kurang	00,00 – 87,00	00,00% - 33,33%

Skor maksimal ideal kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran adalah $30 \text{ item} \times 3 \times 87 = 78830$. Skor maksimal ideal dengan aspek: (1) Kepribadian yang ditampilkan dalam proses pembelajaran adalah $10 \text{ item} \times 3 \times 87 = 2610$; (2) Penguasaan materi pelajaran adalah $10 \text{ item} \times 3 \times 87 = 2610$; dan (3) Pengelolaan kelas adalah $10 \text{ item} \times 3 \times 87 = 2610$.

Selanjutnya melakukan perhitungan setiap aspek variabel dengan membandingkan skor pada masing-masing alternatif jawaban responden dengan jumlah responden sehingga diperoleh persentase pada masing-masing alternatif jawaban. Selanjutnya ditentukan kategori hasil perhitungan berdasarkan tolok ukur perhitungan yang telah ditentukan. Hasil perhitungan disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 4. Analisis Data Angket

Variabel dan Aspek	Skor Aktual	Skor Maksimal Ideal	%	Kategori
Kemampuan dalam Melaksanakan Pembelajaran	4009	7830	51,2	Cukup
1. Kepribadian dalam melaksanakan pembelajaran	1295	2610	49,61	Cukup
2. Kemampuan dalam menguasai materi pembelajaran	1330	2610	50,95	Cukup
3. Kemampuan dalam mengelola kelas	1384	2610	53,02	Cukup



Gambar 1. Hasil Kemampuan Mahasiswa dalam Melaksanakan Pembelajaran Kemampuan Penilaian Mahasiswa

Proses pembelajaran adalah penilaian sebagai asesmen yaitu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh dan mengefektifkan informasi tentang hasil belajar siswa. Penilaian merupakan salah satu bukti yang dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan suatu program pendidikan. Analisis kemampuan dalam melakukan penilaian dapat dilakukan melalui aspek yang dapat diukur menggunakan kuis yang disusun hanya aspek kognitif, yang meliputi, pengetahuan (*recalling*), pemahaman (*comprehension*), aplikasi (*application*), dan analisis (*analysis*).

Untuk sintesis (*synthesis*) yaitu kemampuan menggabungkan informasi menjadi suatu kesimpulan evaluasi (*evaluation*) adalah kemampuan mempertimbangkan pendapat yang baik atau pendapat yang kurang baik. Dalam pengerjaan tugas siswa berdiskusi dengan teman sebangku. Kegiatan tersebut dapat diukur dengan aspek afektif yaitu menerima, menanggapi, menilai, mengorganisasi, membentuk watak. Latihan-latihan yang dibuat oleh responden dari LKS, soal kuis, maupun soal PR bervariasi dan dapat mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Analisis kemampuan responden dalam melakukan penilaian butir soal yang dibuat sudah dapat menggali kemampuan siswa yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Akan tetapi untuk soal tes yang diberikan responden tidak mencantumkan bobot nilai. Hal tersebut membuat responden tidak konsisten pada penilaian. Karena penilaian secara lisan soal tes hanya 2 butir. Sehingga aspek-aspek yang diharapkan untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran belum muncul dan evaluasi dinilai masih sangat rendah.

Data tentang kemampuan melakukan penilaian PPL yang diperoleh dengan cara menganalisis dokumen berupa lembar kerja siswa dan soal-soal kuis. Responden sudah memberikan penilaian berupa tes/kuis untuk mengetahui apakah siswa telah mencapai tujuan yang ditetapkan dengan baik, mengetahui dimana letak hambatan pencapaian tujuan tertentu. Responden menggunakan LKS untuk mengukur aspek afektif dan psikomotor. Akan tetapi ada beberapa responden yang tidak membuat soal tes (instrumen).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh sebagian mahasiswa yang PPL sudah dapat merencanakan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan proses maupun prinsip-prinsip penyusunannya sudah terpenuhi. Perencanaan dilakukan agar proses belajar mengajar tercapai sesuai yang diharapkan. Langkah selanjutnya adalah kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran. Pembelajaran atau proses belajar mengajar adalah proses yang diatur dengan tahapan-tahapan tertentu, agar pelaksanaannya mencapai hasil yang diharapkan.

Tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran menurut Majid (2005:104) meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PPL telah melakukan beberapa, yaitu membahas Pekerjaan Rumah (PR), tugas terstruktur, dan motivasi siswa. Pada kegiatan pembahasan PR langsung memberikan umpan balik. Hal tersebut terlihat bahwa siswa aktif dalam kegiatan proses pembelajaran. Akan tetapi kegiatan tujuan pembelajaran memberikan gambaran yang akan dilakukan belum dilaksanakan,

Kegiatan inti yang dilakukan oleh responden 1, yaitu penyampaian materi, mengadakan variasi dalam pembelajaran, menciptakan suasana yang aktif di dalam kelas, dan memberikan penguatan kepada siswa. Langkah-langkah pembelajaran telah sesuai dengan RPP, penyampaian materi lancar, dan bahasa yang digunakan jelas dan mudah dipahami. Pada kegiatan awal terdapat dua komponen yang diamati, yaitu memberikan PR/tugas dan cara memberikan motivasi kepada siswa. Ternyata berdasarkan hasil penelitian ada beberapa responden yang tidak melakukan pembahasan tentang PR/tugas.

Hal tersebut dikarenakan responden hanya mengajar pada saat berhalangan/ada keperluan. Akibatnya tujuan pembelajaran yang disampaikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Proses akhir pembelajaran berlangsung responden tidak sempat memberikan kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari. Hal tersebut tampak ketika responden mendengar suara bel berbunyi langsung segera mengakhiri kegiatan pembelajaran.

Setelah melakukan proses pembelajaran, hal yang harus dilakukan oleh seorang guru mata pelajaran adalah melakukan evaluasi. Sesungguhnya, dalam konteks penilaian ada beberapa istilah yang digunakan, yakni pengukuran, ases-

men, dan evaluasi. Pengukuran atau *measurement* merupakan suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu yang bersifat numerik. Pengukuran lebih bersifat kuantitatif, bahkan merupakan instrumen untuk melakukan penilaian. Unsur pokok dalam kegiatan pengukuran adalah: (1) tujuan pengukuran; (2) ada objek ukur; (3) alat ukur; (4) proses pengukuran; dan (5) hasil pengukuran kuantitatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, kemampuan dasar mengajar mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan IKIP PGRI Pontianak sudah berjalan dengan cukup baik pada Tahun 2016/2017. Hal tersebut tampak pada kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran.

Secara khusus dapat diuraikan sebagai berikut: (1) kemampuan mahasiswa Praktik Pengalaman Lapangan dalam merencanakan pembelajaran sudah cukup baik, hal tersebut dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa sudah mampu menyusun perangkat-perangkat pembelajaran sesuai dengan prosedur yang ditentukan; (2) kemampuan mahasiswa sudah cukup baik dalam membuka dan menutup pembelajaran, menerapkan beberapa keterampilan dalam pembelajaran, dan cukup baik dalam mengelola kelas; dan (3) kemampuan dalam melakukan penilaian pada pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan Tahun 2016/2017 sudah dilaksanakan dengan cukup baik berupa penilaian tes dan kuis.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdikbud. 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: CV Novindo Raya.
- Mangierid, J., dkk. 1984. *Teaching Language Arts: Classroom Applications*. New York: McGraw-Hill Book Company.
- Usman, M. U. 2001. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdayakarya.
- Suparno. 1997. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. Bandung: P. T. Remaja Rosdakarya.
- Samion, dkk. 2016. *Pedoman Pengajaran Mikro dan Praktek Pengalaman PPL*. Pontianak: Fahrana Bahagia.

Subana, M. & Sudrajat. 2001. *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Pustaka Setia.